

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan Rahmat-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan buku Profil Kependudukan Tahun 2021.

Disadari bahwa data ini masih ada keterbatasan, olehnya kedepan dalam edisi berikutnya kami akan berupaya lebih keras lagi guna mampu menyajikan data-data yang lebih lengkap. Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini, semoga ini dapat bermanfaat.

Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Manado

Julises Deffie Oehlers, SH
NIP.19671223 199303 1 010

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	
Daftar Isi.....	1
Bab I PENDAHULUAN	3
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan	4
Bab II GAMBARAN UMUR KOTA MANADO.....	5
2.1. Letak Geografis.....	6
2.2. Pemerintahan.....	7
2.3. Penduduk.....	7
2.4. Agama.....	7
2.5. Bahasa.....	8
2.6. Budaya dan Gaya hidup.....	8
2.7. Struktur Perekonomian	10
2.8. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	10
Bab III KUANTITAS PENDUDUK	13
3.1. Jumlah Penduduk	13
3.1.1. Persebaran dan Kepadatan Penduduk	13
3.1.2. Perkembangan penduduk.....	14
3.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	15
3.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	15
3.2.2. Piramida Penduduk.....	17
3.2.3. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio).....	18
3.2.4. Rasio Ketergantungan (Depedency Ratio).....	19
3.3. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	21
3.3.1. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	21
3.3.2. Jumlah Penduduk Menurut Agama	23
3.3.3. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan	24
3.3.4. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin	24
3.3.4.1. Angka Perkawinan Kasar	27
3.3.4.2. Angka Perkawinan Umur (APU)	27
3.3.4.3. Angka Perkawinan Spesifik	27
3.3.4.4. Angka Perceraian Kasar	28
3.3.4.5. Angka Perceraian Umum.....	28
3.3.5. Keluarga.....	28

3.3.5.1. Status Hubungan Dalam Keluarga	29
3.3.5.2. Karakteristik Kepala Keluarga	30
BAB IV KUALITAS PENDUDUK	34
4.1. Kesehatan.....	34
4.1.1. Kelahiran	34
4.1.1.1. Angka Kelahiran Menurut Umur	34
4.1.1.2. Angka Kelahiran Total	34
4.1.1.3. Rasio Anak dan Perempuan.....	34
4.1.2. Kematian.....	36
4.1.2.1. Angka Kematian Bayi.....	36
4.1.2.2. Angka Kematian Anak dan Balita	36
4.1.2.3. Angka Kematian Ibu	37
4.1.2.4. Jumlah Kematian Menurut Umur	38
4.2. Pendidikan.....	38
4.2.1. Angka Melek Huruf.....	38
4.3. Ekonomi.....	39
4.3.1. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	39
4.3.1.1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja.....	39
BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	41
5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga	41
5.2. Kepemilikan KTP.....	42
5.3. Kepemilikan Akta	43
5.3.1. Akta Kawin.....	44
5.4.2. Akta Cerai	44
5.4.3. Akta Lahir	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sector, sehingga perlu pengintegrasian berbagai aspek kependudukan dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan. Keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Untuk merencanakan dan melakukan evaluasi pembangunan kependudukan, diperlukan ketersediaan data dan informasi kependudukan yang tepat, cermat, dapat dipercaya dan cakupannya luas. Informasi tentang jumlah, komposisi, pertumbuhan dan persebaran penduduk tersebut sangat diperlukan baik oleh pemerintah kota/kota, sector swasta maupun akademisi dan kalangan pebisnis untuk merencanakan program kegiatan masing-masing. Dalam kerangka otonomi daerah, informasi dan data semacam ini sangat diperlukan sebagai dasar untuk pelaksanaan pemerintahan maupun perencanaan kebijakan, pelaksanaan kegiatan serta evaluasi hasil pembangunan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Selain itu, Undang-Undang No.23 tahun 2006 tentang administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Demikian pula Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menetapkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya tampung dan daya dukung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional berkelanjutan. Lebih lanjut juga ditetapkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi kependudukan dan keluarga sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan.

Dengan tersediannya data SIAK ini, maka pemerintah Kota Manado dapat menggunakan data SIAK untuk perencanaan pembangunan di masa depan. Keunggulan dari data SIAK ini adalah data selalu dinamis karena perubahan data dilakukan setiap saat dan berkelanjutan. Namun demikian data ini masih perlu terus ditingkatkan baik cakupan, kecermatan serta kebenaran informasi yang dicatat sehingga layak untuk menjadi dasar perencanaan program kegiatan pembangunan di wilayah ini. Hal ini penting dilakukan karena Kota Manado merupakan salah satu kota yang sedang berkembang dengan cepat, sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi di wilayah ini.

Tujuan

Menyajikan profil perkembangan kependudukan Kota Manado tahun 2021

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA MANADO

Kota Manado adalah ibu kota dari provinsi Sulawesi Utara dan berada di tepi pantai Laut Sulawesi persisnya di Teluk Manado. Taman Nasional Bunaken terletak tidak jauh dari pantai Kota Manado.

Kota Manado diperkirakan telah dikeal sejak abad ke-16. Menurut sejarah, pada abad itu jugalah Kota Manado telah di datangi oleh orang-orang dari luar negeri. Nama “Manado” daratan mulai digunakan pada tahun 1623 menggantikan nama “Pogidon” atau “Wenang”. Kota Manado sendiri merupakan nama pulau disebelah pulau Bunaken, kata ini berasal dari bahasa daerah Minahasa yaitu *Mana rou* atau *Mana dou* yang dalam bahasa Indonesia berarti “di jauh”. Pada tahu itu juga,, tanah Minahasa-Manado mulai dikenal dan populer di antara orang-orang Eropa dengan hasil buminya. Hal tersebut tercatat dalam dokumen-dokumen sejarah.

Tahun 1658, VOC membuat sebuah benteng di Manado. Sejarah juga mencatat bahwa salah satu Pahlawan Nasional Indonesia, Pangeran Diponegoro pernah diasingkan ke Manado oleh pemerintah Belanda pada tahun 1830. Biologiwan Inggris Alfred Wallace juga pernah berkunjung ke Manado pada 1859 dan memuji keindahan kota ini.

Keberadaan kota Manado dimulai dari adanya *besluit* Gubernur Jendral Hindia Belanda tanggal 1 Juli 1919. Dengan *besluit* itu, *Gewest* manado ditetapkan sebagai *Staatsgemeente* yang kemudian dilengkapi dengan alat-alatnya antara lain Dewan *gemeente* atau *Gemeente Raad* yang dikepalai oleh seorang walikota (*Burgemeester*). Pada tahun 1951, *Gemeente* Manado menjadi Daerah Bagian Kota Manado dari Minahasa sesuai Surat Keputusan Gubernur Sulawesi tanggal 3 mei 1951 Nomor 223. Tanggal 17 April 1951, terbentuklah Dewan Perwakilan Periode 1851-1953 berdasarkan keputusan Gubernur Sulawesi Nomor 14. Pada 1953 Daerah Bagian Kota Manado berubah statusnya menjadi Daerah Kota Manado sesuai eraturan Pemerintah Nomor 42/1953 *juncto* Peraturan Pemerintah Nomor 15/1954 . tahun 1957, Manado menjadi kotapraja sesuai Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1957. Tahun 1959, Kotapraja Manadi ditetapkan sebagai Daerah Tingkat II sesuai Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959. Tahun 1965, Kotapraja Manado berubah status menjadi Kotamadya Manado, yang dipimpin oleh Walikotamadya Manado KDH Tingkat II Manado sesuai Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1965 yang disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974.

Hari jadi Kota Manado yang ditetapkan pada tanggal 14 jui 1623, merupakan momentum yang mengemas tiga peristiwa bersejarah sekaligus yaitu tanggal 14 yang diambil dari peristiwa heroic yaitu peristiwa Merah Puth 14 Februari 1946, dimana putra daerah ini bangkit dan menenttng penjajahan Belanda untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia, kemudian bulan juli yang diambil dari unsur yuridis yaitu bulan

juli 1919, yaitu munculnya *Besluit* Gubernur Jendral tentang penetapan *Gewest* Manado sebagai *Staatgemeente* dikeluarkan, dan tahun 1623 yang diambil dari unsur historis yaitu tahun dimana Kota Manado dikenal dan digunakan dalam surat-surat resmi. Berdasarkan ketiga peristiwa penting tersebut, maka tanggal 14 juli 1989, Kota Manado merayakan HUT-nya yang ke-367. Dan sejak saat itu hingga sekarang tanggal tersebut terus dirayakan oleh masyarakat dan pemerintah Kota Manado sebagai hari jadi Kota Manado.

2.1 Letak geografis

Kota Manado terletak di ujung utara Pulau Sulawesi dan merupakan kota terbesar di belahan Sulawesi Utara sekaligus sebagai ibukota Propinsi Sulawesi Utara. Secara geografis terletak di antara 10 25' 88" – 10 39' 50" LU dan 124 02' 00" – 124 06' 00" BT. Iklim di kota ini adalah iklim tropis dengan suhu rata-rata 24°C - 27 °C. Curah hujan rata-rata 3.187 mm/tahun dengan iklim terering disekitar bulan Agustus dan terbasah pada bulan Januari. Intensitas penyinaran matahari rata-rata 53% dan kelembaban nisbi ±84%.

Wilayah kota Manado terdiri dari wilayah daratan dan wilayah kepulauan dengan luas keseluruhan 15.726 ha. Wilayah kepulauan meliputi pulau Bunaken, pulau Manado Tua dan pulau Siladen.

Manado juga merupakan kota pantai yang memiliki garis pantai sepanjang 18,7 kilometer. Kota ini juga di kelilingi oleh perbukitan dan barisan pegunungan. Wilayah daratannya didominasi oleh kawasan berbukit dengan sebagian dataran rendah di daerah pantai. Interval ketinggian dataran antara 0-40 % dengan puncak tertinggi di gunung Tumpa.

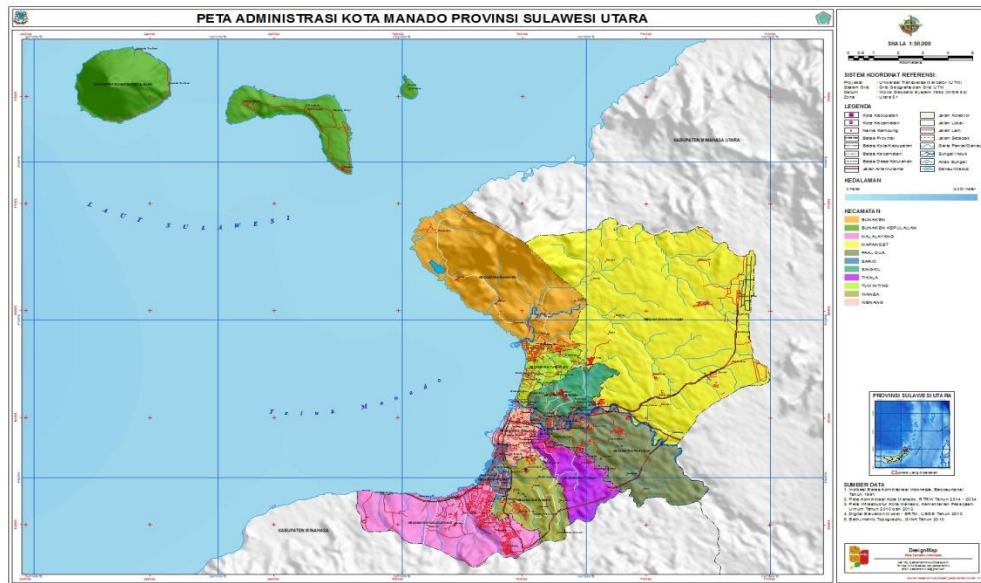
Wilayah perairan kota manado meliputi pulau Bunaken, pulau Siladen dan pulau manado Tua. Pulau Bunaken dan Siladen memilii topografi yang bergelombang dengan puncak setinggi 200 meter. Sedangkan pulau Manado Tua adalah pulau gunung dengan ketinggian ±750 meter.

Sementara itu perairan teluk Manado memiliki kedalaman 2-5 meter di pesisir pantai sampai 2.000 meter pada garis batas pertemuan pesisir dasar lereng benua. Kedalaman ini menjadi semacam penghalang sehingga sampai saat ini intensitas kerusakan Taman Nasional Bunaken relative rendah.

Jarak dari kota Manado ke Tondano adalah 28 km, ke Bitung 45 km dan ke Amurang 58 km. secara administrative batas-batas kota Manado adalah sebagai berikut:

- a.. Sebelah Utara : Kecamatan Wori (Kabupaten Minahasa Utara) dan Teluk Manado dan Teluk Manado
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Dimembe (Kabupaten Minahasa Utara) dan Kecamatan Tombulu (Kabupaten Minahasa)

- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Pineleng dan Kecamatan Manadolang (Kabupaten Minahasa)
- d. Sebelah Barat : Teluk Manado (Laut Sulawesi)



gambar 2.1 Peta Administrasi Kota Manado

2.2 Pemerintahan

Secara administrative Kota Manado terbagi atas 11 wilayah kecamatan dan 87 keurahan sebagai hasil pemekaran yang dilakukan sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2000 tentang Perubahan Status Desa menjadi Kelurahan di Kota Manado dan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2000 tentang Pemekaran Kecamatan dan Kelurahan, sebagaimana ditunjukkan pada table dibawah ini:

2.3 Penduduk

Mayoritas penduduk kota Manado berasal dari suku Minahasa, karena wilayah Manado merupakan berada di tanah/daerah Minahasa, dan suku bangsa asli Manado adalah suku Bantik (salah satu anak suku Minahasa). Suku bangsa lainnya yang ada di Manado yaitu suku Mongondow suku Sangir, suku Gorontalo, suku Arab, dan suku Tionghoa. Karena banyaknya komunitas peranakan Arab, maka keberadaan kampung Arab yang berada dalam radius dekat pasar 45 masih bertahan sampai sekarang dan menjadi salah satu tujuan wisata agama. Selain itu terdapat pula penduduk suku Jawa, suku Batak, suku Maluku, suku Makasar dan sebagainya.

2.4 Agama

Agama yang dianut adalah Kristen Protestan, Islam, Katolik, Hindu, Buddha, dan agama Konghuchu. Mayoritas penduduk kota adalah pemeluk agama Kristen atau Katolik. Hal itu jelas dapat dilihat dari banyaknya gereja-gereja di seantero kota. Meski begitu

heteroginya, namun masyarakat Manado sangat menghargai sikap hidu toleran, rukun, terbuka dan dinamis. Karenanya kota Manado emiliki lingkungan social yang relative kondusif dan dikenal sebagai kerusuhan melanda kota-kota di Indonesia. Kota Manado dapat dikatakan relative aman. Al itu tercemin dari semboyan masyarakat Manado yaitu *torang samua basudara* yang artinya “ Kita Semua Bersaudara”.

2.5 Bahasa

Bahas digunakan sebaga ahasa sehari-hari di Manado dan wilayah sekitarnya disebut bahasa Melayu Manado (Bahasa Manado). Bahasa Manado menyerupai bahasa Indonesia tetapi dengan logat yang khas. Beberapa kata dalam dialek Manado berasal dari bahasa Belanda dan bahas Portugis karena daerah ini dahulunya merupakan wilayah penjajahan Belanda dan Portugis.

2.6 Budaya dan Gaya Hidup

Music tradisional dari Kota Manado dan sekitarnya dikenal dengan nama music Kolintang. Alat music Kolintang dibuat dari sejumlah kayu yang berbeda-beda panjangnya sehingga menghasilkan nada-nada yang berbeda. Biasanya untuk memainkan sebuah lagu dibutuhkan sejumlah alat musimusicintang untuk menghasilkan kombinasi suara yang bagus.

Secara umum, kehidupan di Kota Manado sama dengan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Pusast kota terdapat di jalan Sam Ratulangi, yang banyak dibangun usat-pusat pembelanjaan yang terletak di sepanjang jalur utara-selata, yang juga dikenal dengan tempat yang memiliki restoran-restoran terkenal di Manado. Akhir-akhir ini manado terkenal dengan makin menjamurnya mal-mal dan restoran-restoran yang dibangun di sepanjang pantai yang memanfaatkan pemandangannya yang indah di saat menjelang matahari terbenam.

Masyarakat Manado juga disebut dengan istilah “warga kawanua” . walaupun secara khusus kawanua diartikan kepada suku Minahasa, tetapi secara umum penduduk Manado dapat disebut juga sebagai warga Kawanua. Dalam bahasa daerah Minahasa, “Kawanua” sering diartikan sebagai penduduk negeri atau “wanua-wanua” yang bersatu atau “Mina-Esa” (orang Minahasa). Kata “Kawanua” diyakini berasal dari kata “Wanua”. Kata “Wanua” dalam bahasa Melayu Tua (Proto Melayu), diartikan sebagai wilayah pemukiman. Sementara dalam bahasa Minahasa, kata “Wanua” diartikan sebagai negeri atau desa.

Sebagai kota terbesar di wilayah ini, manado erupakan tempat pariwisata yang penting bagi pengunjung. Ekowista merupakan atraksi terbesar Manado selama scuba dan snorkeling di pulau Bunaken juga merupakan atraksi populer. Tempat lain yang menarik adalah Danau Tondano, Gunung Lokon, Gunung Klabat dan Gunung Mahawu.

Dalam kurun waktu dua decade terakhir, kegiatan pariwisata dengan pesat tumbuh menjadi salah satu andalan perekonomian kota. Primadona pariwisata kota Manado bahkan Provinsi Sulawesi Utara adalah Taman Nasional Bunaken, yang oleh sementara orang disebut sebagai salah satu taman laut terindah di dunia. Taman Laut Bunaken adalah salah satu dari sejumlah kawasan konservasi alam atau taman nasional di Indonesia. Taman laut bunaken terkenal oleh formasi terumbu karangnya yang luas dan indah sehingga sering di jadikan lokasi penyelaman oleh turis-turis mancanegara. Pulau bunaken adalah salah satu dari 5 pulau yang tersebar beberapa kilometer dari pesisir pantai kota manado. Letaknya yang hanya sekitar 8 km dari daratan kota manado dan dapat di tempuh dalam sekitar setengah sampai 2 jam, menyebabkan taman nasional ini mudah dikunjungi.

Objek wisata lain yang menonjol di kota Manado adalah Kelenteng Ban Hin Kiong di kawasan di kawasan pusat kota yang dibangun pada awal abad ke-1 dan diperbaiki pada tahun 1970. Klenteng ini terletak di jalan Panjaitan. Klenteng ini terdiri dari bangunan yang dihiasi dengan ukiran-ukiran naga dan tongkat kayu berapi. Saatyang paling baik mengunjungi klenteng ini yaitu pada saat Tahun Baru Imlek, saat dipertunjukannya tarian tradisional tionghoa. Juga pada saat kedatangan parade tradisional tionghoa, Tai Pei Kong, yang berasal dari abad ke-14. Peristiwa tersebut merupakan festival “Taoist” tahunan terbesar yang diadakan di asia tenggara, sehingga menarik pelancong dari Negara lain. Lokasi wisata lainnya juga adalah museum Negeri Sulawesi Utara, dan Monumen (Tugu Peringatan) Perang Dunia Kedua.

Sebuah monumen yang diresmikan pada akhir tahun 2007 dan menjadi ikon baru kota Manado adalah Monumen Yesus Metnberkatî. Bangunan ini didirikan di atas bukit di perputnahan Citraland Manado dan memiliki ketinggian 50 meter di atas permukaan tanah. Bangunan yang di prakarsai oleh Ir, Ciputra ini merupakan monumen Yesus Kristus yang tertinggi di Asia dan ke dua di dunia setelah Christ the Redeemer.

Selain memiliki objek-objek wisata yang menarik. salah satu keunggulan pariwisata kota Manado adalah letaknya yang strategis ke objek-objek wisata di hinterland, khususnya di Minahasa, yang dapat dijangkau dalam waktu 1 s/d 3 jam dari kota Manado. Objek-objek wisata tersebut antara lain, Vulcano Area di Tomohon, Desa Agriwisata Rurukan-Tomohon, Panorama pegunungan dan Danau Tondano, Batu Pinabetengan dan Waruga di Sawangan.

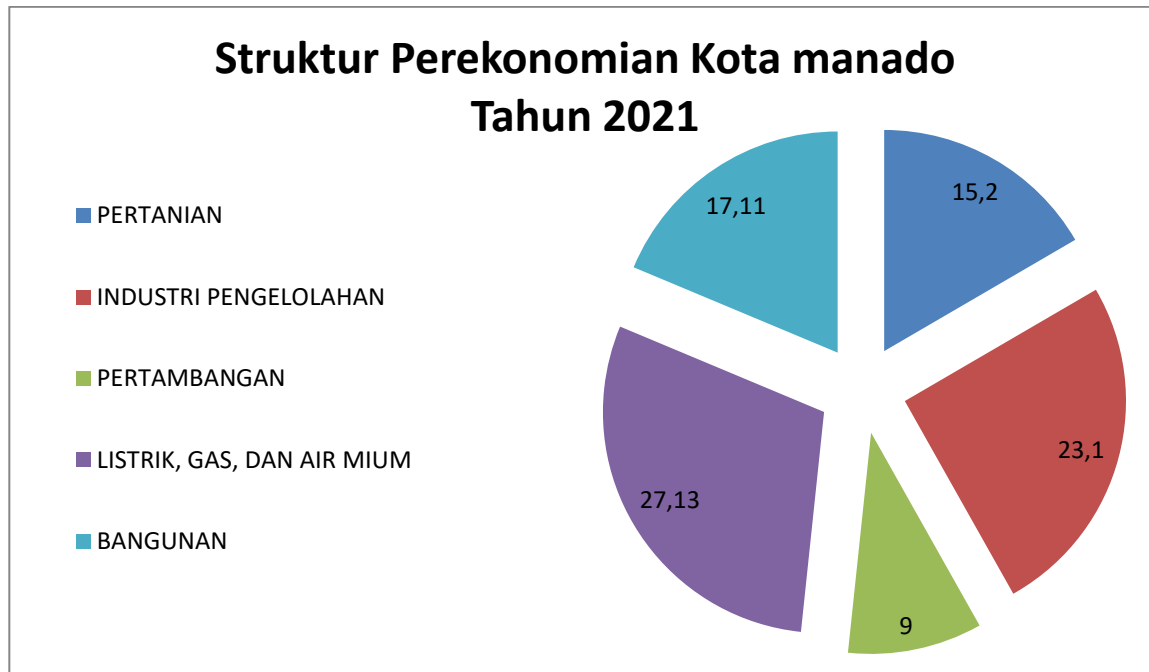
Karena potensi wisata yang besar tersebut maka industri pariwisata di kota Manado telah semakin tumbuh dan berkembang, yang antara lain ditandai dengan cukup banyaknya hotel dan sarana pendukung lainnya. Sampai tahun akhir tahun 2001, terdapat 67 buah hotel/penginapan, 15 buah biro perjalanan, 223 buah restoran dan rumah makan dari berbagai kelas.

Oleh karenanya meskipun cukup terpengaruh oleh krisis ekonomi dan situasi nasional yang kurang kondusif, tetapi pariwisata di kota Manado tetap berlangsung. Pada tahun 1998 kunjungan wisatawan mancanegara adalah 34.509 orang menjadi 11.538 orang pada tahun 2000 dan agak meningkat pada tahun 2001 menjadi 12.301 orang.

Sedangkan wisatawan Nusantara pada tahun 1998 berjumlah 432.993 orang, kemudian turun menjadi 279.014 orang pada tahun 2000 dan terakhir pada tahun 2001 agak meningkat menjadi 291.037 orang.

2.7 Budaya dan Gaya Hidup

Struktur perekonomian Kota Manado tahun 2021 didominasi oleh 4 (empat) sektor. Kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB disumbangkan oleh sektor Perdagangan, Restoran dan Hotel 27,13 persen. Besarnya kontribusi sektor ini menguatkan tipikal kota Manado sebagai kota pusat pemerintahan sekaligus pusat perdagangan dan jasa sehingga. Sektor kedua terbesar adalah Sektor Jasa-jasa yang menyumbang sebesar 23,21 persen dari total PDRB Kota Manado. Sektor berikutnya adalah Sektor Angkutan dan Komunikasi sebesar 17,11 persen dan ke empat Sektor bangunan 15,52 persen. Sedangkan Sektor yang mempunyai kontribusi paling kecil terhadap perekonomian Kota Manado adalah Sektor Pertambangan dan Penggalan yang hanya menyumbang 0,07 persen dari total PDRB.



Gambar 2.2 Struktur Perekonomian Kota Manado 2021

2.8 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Visi adalah suatu kemampuan memandang kedepan. Dalam pemerintahan, visi berarti suatu kemampuan penyelenggara pemerintahan melihat segala kebutuhan ataupun tuntutan masa depan daerah yang dipimpinnya. Visi yang dicanangkan adalah merupakan cita-cita, aspirasi, sumber motivasi dan inspirasi, arah dan road map bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) yang menyatukan gerak langkah menuju suatu daerah yang lebih baik dan maju.

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2011, tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Manado tahun 2005-2025, RPJMD Kota Manado tahun 2021-2025 berada dalam sasaran pokok periode ke-3 RPJPD Kota Manado atau periode RPJMD tahun 2021-2025 bila periodisasi berjalan normal. Untuk itu penyusunan visi dan misi

RPJMD 2021-2025 harus memiliki keterkaitan dan sinkron dengan Visi RPJPD yaitu "Manado Maju dan Sejahtera Sebagai Beranda Sulawesi Utara dan Indonesia ke Asia Pasifik", dengan Misi-misinya sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Kota Manado
2. Penguatan Ekonomi Kota Yang Bertumpu Kepada Industri Jasa, Perdagangan, dan Pariwisata
3. Pembangunan Infrastruktur, Penataan Kota, dan Perluasan Konektivitas
4. Pembangunan Daerah Yang Berkelanjutan
5. Pemerintahan Yang Baik dan Bersih Didukung Oleh Sinegritas Antar Daerah

Dengan bertitik tolak dari Visi RPJPD kota Manado dan gambaran profil dan isu-isu strategis saat ini di Kota Manado, serta memperhitungkan pula kondisi masa datang, maka Visi Kota Manado untuk periode kepemimpinan 2021-2025 adalah,

“Manado Maju dan Sejahtera Sebagai Beranda
Sulawesi Utara dan Indonesia ke Asia Pasifik”

Dalam upaya mewujudkan visi Manado Maju dan Sejahtera pada tahun 2021, Pemerintah dan Masyarakat Kota Manado akan menyelenggarakan berbagai program terkait untuk pengembangan dan pengelolaan kota dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam rangka memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat serta mendukung pembangunan kota yang berkelanjutan.

Ada beberapa hal yang akan digaris bawahi berkaitan dengan program-program perwujudan Manado Maju dan Sejahtera kota Manado ini, yaitu:

1. Membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan investasi,
2. Menyediakan perumahan layak huni yang terjangkau bagi masyarakat,
3. Menata lingkungan sekitar menjadi indah dan nyaman, agar supaya produktivitas dan kreativitas meningkat,
4. Mengelola pasar secara professional untuk kenyamanan penjual dan pembeli,
5. Pengelolaan sampah yang baik dan professional,
6. Memperkuat pelayanan dan pendataan kependudukan agar program – program penanggulangan kemiskinan dan program pemerintah lainnya tepat sasaran,
7. Meningkatkan fasilitas dan pelayanan Kesehatan,
8. Meningkatkan kualitas Pendidikan,
9. Melakukan revitalisasi infrastruktur fialan, drainase, penerangan umum dll,
10. Penataan dan pembangunan taman termasuk fasilitas social dan fasilitas umum lainnya,
11. Penataan dan pengelolaan pekuburan umum,
12. Insentif bagi rohaniawan,

13. Bantuan social kepada lansia dari keluarga tidak mampu,
14. Penataan angkutan umum agar supaya masyarakat bisa mendapat sarana transpotasi yang efisien dan nyaman,
15. Koordinasi dengan pemerintah provinsi dan pusat untuk mempercepat pembangunan dan meningkatkan pelayanan masyarakat.

BAB III

KUANTITAS PENDUDUK

3.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk dapat dijadikan potensi ekonomi dalam pembangunan untuk peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran penduduk. Informasi jumlah penduduk penting diketahui, untuk melihat banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu, yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan, antara lain: jumlah kursi Dewan Perwakilan Rakyat dan Pusat, jumlah pemilih, pendapatan perkapita, konsumsi perkapita, alokasi anggaran, proporsi penduduk dengan polisi, pegawai negeri sipil, tenaga kesehatan, tenaga pendidikan, dan lain-lain.

3.1.1 Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Kota Manado dengan luas wilayah 161,47 km², didiami penduduk sebanyak 481.063 jiwa (data SIAK bulan November 2021). Penduduk ini tersebar di 11 Kecamatan yaitu Kecamatan Bunaken, Tuminting, Kecamatan Sngkil, Kecamatan Wenang, Kecamatan Tikala, Kecamatan Sario, Kecamatan Wanea, Kecamatan Mapanget, Kecamatan Malalayang, Kecamatan Bunaken Kepulauan, dan Kecamatan Paal Dua.

Tabel 3.1 Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Manado Tahun 2021

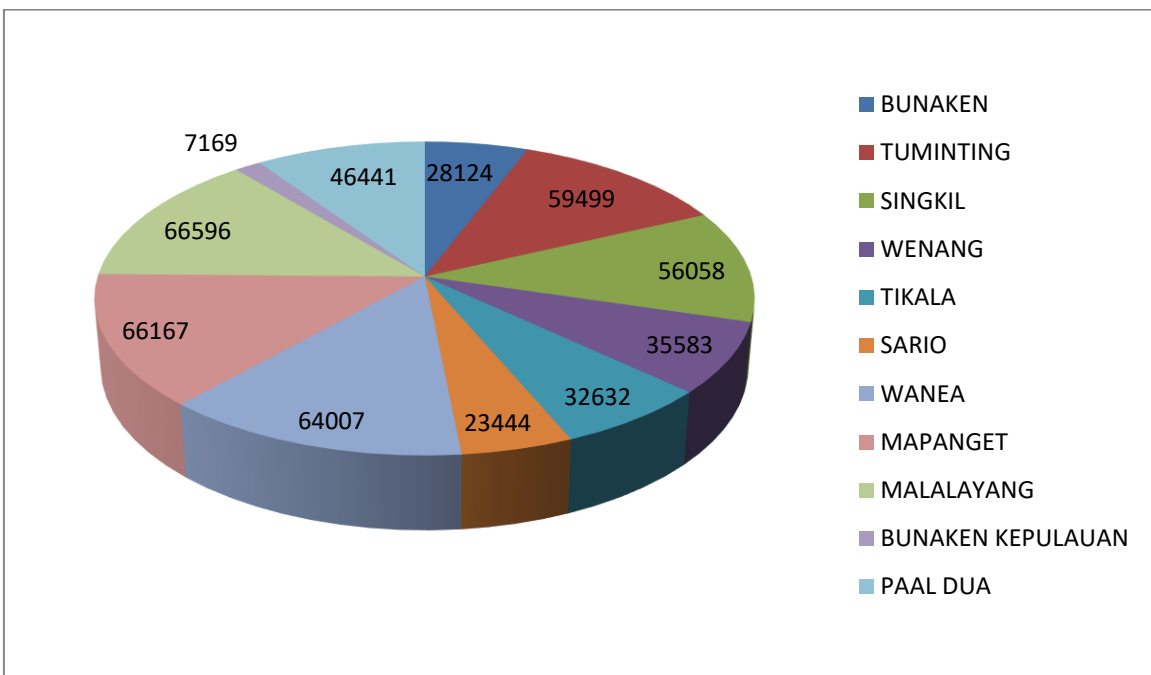
NO	NAMA DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
		n	%	n	%	n	%
1	BUNAKEN	14396	2,96	13728	2,83	28124	5,79
2	TUMINTING	30058	6,19	29441	6,06	59499	12,25
3	SINGKIL	28116	5,79	27942	5,75	56058	11,54
4	WENANG	17848	3,67	17735	3,65	35583	7,33
5	TIKALA	16483	3,39	16149	3,32	32632	6,72
6	SARIO	11713	2,41	11731	2,42	23444	4,83
7	WANEA	32135	6,62	31872	6,56	64007	13,18
8	MAPANGET	33199	6,84	32968	6,79	66167	13,62
9	MALALAYANG	33492	6,90	33104	6,82	66596	13,71
10	BUNAKEN KEPULAUAN	3684	0,76	3485	0,72	7169	1,48
11	PAAL DUA	23336	4,80	23105	4,76	46441	9,56
	TOTAL	244460	50,33	241260	49,67	485720	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, November 2021, diolah.

Persebaran penduduk menurut kecamatan dapat dilihat pada Tabel 3.1 di atas. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa kecamatan dengan penduduk terbanyak yaitu 66.797 penduduk (13,90%) berada di Kecamatan Malalayang. Sedangkan Kecamatan dengan penduduk paling sedikit yaitu 6.642 penduduk (1,38%) adalah Kecamatan Bunaken Kepulauan. Kecamatan Bunaken memiliki jumlah penduduk yang relatif kecil karena Kecamatan Bunaken Kepulauan memiliki 4 Kelurahan yang merupakan pulau tersendiri.

Jika dilihat menurut luas wilayah, maka Kecamatan Mapanget merupakan kecamatan dengan wilayah terluas yakni 49,75 km², diikuti Kecamatan Bunaken yaitu 36,19 km², sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Sario yaitu 1,75 km².

Gambar 3.1 Kepadatan Penduduk Kota Manado Tahun 2021



Apabila jumlah penduduk dikaitkan pula dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan di dalam satu wilayah, maka rasio kepadatan penduduk (density) Kota Manado pada tahun 2021 (dapat dilihat dari gambar 3,1) menunjukkan angka 3.195 jiwa/km², yang artinya tiap kilometer persegi wilayah Kota Manado dihuni oleh 3.195 jiwa. Sedangkan kecamatan yang terpadat berada di Kecamatan Tuminting yaitu 73.656 jiwa/km² dan kecamatan dengan kepadatan terendah adalah kecamatan Bunaken, yaitu 7.726 jiwa/km².

3.1.2 Perkembangan Penduduk

Pertambahan penduduk adalah besarnya presentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Pertambahan tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah lahir, mati, maupun migrasi.

Tabel 3.2 Perkembangan Penduduk Kota Manado Tahun 2021

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		PERTAMBAHAN PENDUDUK	
	Des-20	Des-21	n	%
BUNAKEN	26.329	28.124	1795	6,38
TUMINTING	56.497	59.499	3002	5,05
SINGK(L	55.884	56.058	174	0,31
WENANG	35.909	35.583	-326	-0,92
TIKALA	32.851	32.632	-219	-0,67
SARIO	23.759	23.444	-315	-1,34
WANEA	64.817	64.007	-810	-1,27
MAPANGET	64.646	66.167	1521	2,30
MALALAYANG	66.819	66.596	-223	-0,33
BUNAKEN KEPULAUAN	6.675	7.169	494	6,89
PAAL DUA	46.877	46.441	-436	-0,94
KOTA MANADO	481.063	485.720	4657	0,96

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, November 2021, diolah.

Table 3.2 di atas memperlihatkan perkembangan jumlah penduduk Kota Manado dari Tahun 2019-2021 menunjukkan angka positif yaitu (0,003%). Pertambahan penduduk yang tertinggi terdapat di Kecamatan Mapanget. Akan tetapi, tinggi rendahnya pertumbuhan penduduk dapat dipengaruhi oleh faktor adanya pemutakhiran data, dimana penduduk Kota Manado, kemungkinan banyak yang belum terdata, dan baru mendaftarkan diri saat pemutakhiran data. Seperti yang terjadi di beberapa kecamatan berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduknya berkurang sebagian besar karena faktor pemutakhiran data dan penghapusan data ganda.

3.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

3.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna untuk perencanaan kebutuhan dasar bagi penduduk yang sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya.

Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Misalnya kelompok bayi dan balita, akan lebih membutuhkan asupan gizi yang baik, dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, kelompok

penduduk lansia juga membutuhkan pelayanan pemerintah kota berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 3.3 Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Manado Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
0-4	13737	2,86	12596	2,62	26333	5,47
5-9	18135	3,77	16928	3,52	35063	7,29
10-14	18637	3,87	17577	3,65	36214	7,53
15-19	20667	4,30	19526	4,06	40193	8,36
20-24	20684	4,30	19374	4,03	40058	8,33
25-29	20612	4,28	19647	4,08	40259	8,37
30-34	19163	3,98	18367	3,82	37530	7,80
35-39	19334	4,02	18027	3,75	37361	7,77
40-44	18080	3,76	17639	3,67	35719	7,43
45-49	17433	3,62	17584	3,66	35017	7,28
50-54	15615	3,25	15932	3,31	31547	6,56
55-59	12764	2,65	13490	2,80	26254	5,46
60-64	10693	2,22	10977	2,28	21670	4,50
65-69	7460	1,55	8161	1,70	15621	3,25
70-75	4396	0,91	5152	1,07	9548	1,98
>75	4939	1,03	7736	1,61	12675	2,63
KOTA MANADO	242349	50,38	238713	49,62	481062	100,00

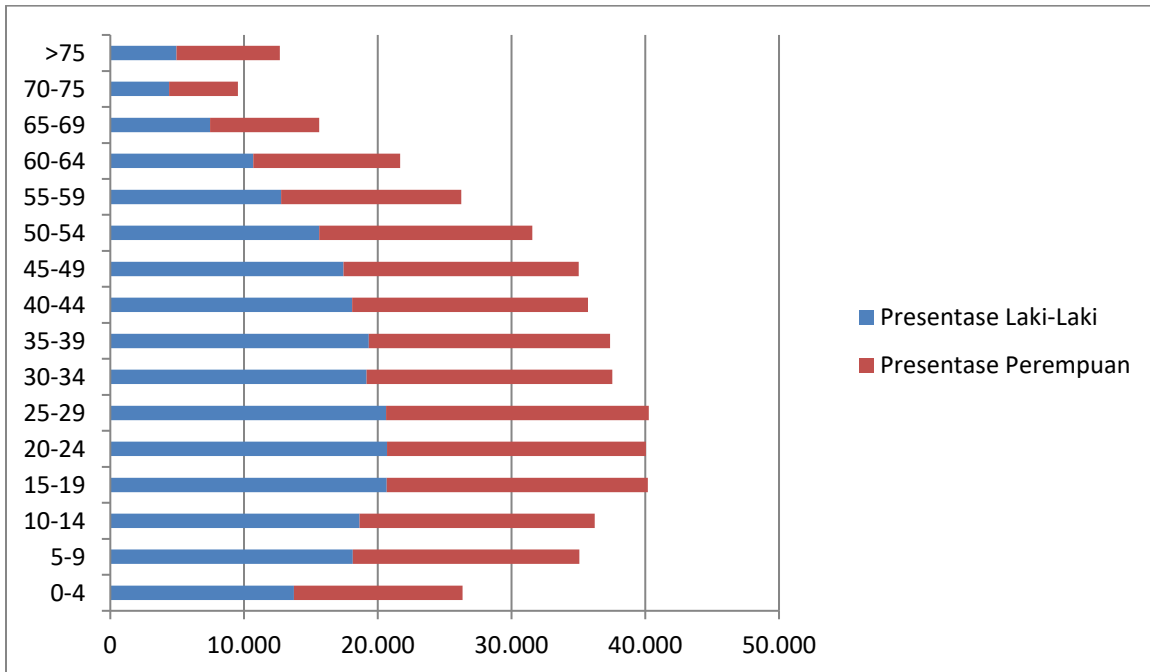
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2021, diolah.

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa penduduk Kota Manado sebagian besar merupakan penduduk berusia produktif (kelompok umur antara 15-59 tahun = menurut ketentuan WHO) yaitu 67,34 persen (323.938 jiwa), dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 25-29 tahun. Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin nampak bahwa penduduk lakilaki dan perempuan terbesar berada pada kelompok umur 25-29 tahun.

3.2.2 Piramida Penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin secara grafik dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk dan dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua; dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas). Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat.



Gambar 3.2 Bar Chart Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kota Manado Tahun 2021

Gambar piramida menggambarkan penurunan tingkat kelahiran yang sangat drastis dengan tingkat kematian bayi yang semakin menurun. Terlihat jumlah penduduk usia 5-9 tahun lebih banyak dibandingkan penduduk usia 0-4 tahun. Hal ini menunjukkan dampak kebijakan pengendalian pertumbuhan penduduk yang dilaksanakan melalui Keluarga Berencana. Terlihat pula bahwa badan piramida membesar terutama pada usia 25-29 tahun, hal ini menunjukkan besarnya penduduk usia kerja, sehingga kondisi ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah Kota dalam melakukan perencanaan ketenagakerjaan terutama peningkatan penyediaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha yang maupun menyerap tenaga kerja.

3.2.3 Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio Jenis Kelamin (RIK) menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Informasi rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Tabel 3.4 Rasio Jenis Kelamin Kota Manado Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
0-4	13737	12596	109
5-9	18135	16928	107
10-14	18637	17577	106
15-19	20667	19526	106
20-24	20684	19374	107
25-29	20612	19647	105
30-34	19163	18367	104
35-39	19334	18027	107
40-44	18080	17639	103
45-49	17433	17584	99
50-54	17433	17584	98
55-59	15615	15932	95
60-64	12764	13490	97
65-69	10693	10977	91
70-74	7460	8161	85
> 75	4396	5152	64
KOTA MANADO	242349	238713	102

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, November 2021, diolah.

Tabel 3.4 memperlihatkan bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kota Manado pada Tahun 2021 sebesar 102 persen yang berarti besarnya penduduk berjenis kelamin laki-laki berkisar 102 orang per 100 orang penduduk perempuan. Penduduk Kota Manado pada usia produktif didominasi penduduk

berjenis kelamin laki-laki yang besarnya berkisar 102-106 orang penduduk lakilaki per 100 orang penduduk perempuan. Untuk usia belum produktif atau anak-anak juga didominasi oleh laki-laki, sedangkan pada kelompok umur lansia didominasi perempuan.

Tabel 3.5 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Kota Manado Tahun 2021

KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
BUNAKEN	14396	13728	105
TUMINTING	30058	29441	102
SINGKIL	28116	27942	101
WENANG	17848	17735	101
TIKALA	16483	16149	102
SARIO	11713	11731	100
WANEA	32135	31872	101
MAPANGET	33199	32968	101
MALALAYANG	33492	33104	101
BUNAKEN KEPULAUAN	3684	3485	106
PAAL DUA	23336	23105	101
KOTA MANADO	244460	241260	101

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2021, diolah.

Tabel 3.5 menggambarkan Sex Ratio berdasarkan kecamatan didominasi oleh penduduk laki-laki yaitu berkisar antara 101-106 orang penduduk laki-laki per 100 orang penduduk perempuan.

3.2.4 Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan ini dibagi kedalam 3 (tiga) kelompok umur yaitu penduduk muda (0-14 tahun) umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomi masih bergantung kepada orang tua atau orang lain, sedangkan penduduk tua (65 tahun keatas) adalah penduduk yang dianggap sudah tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif.

Semakin tinggi presentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Tabel 3.6 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Usia Muda, Usia Produktif, dan Usia Tua Kota Manado Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		UMLAH	
	n	%	n	%	n	%
0-14 usia muda	50852	10,47	47397	9,76	98249	20,23
15-64 rodukti	176009	36,24	171737	35,36	347746	71,59
>65 usia tua	17599	3,62	22126	4,56	39725	8,18
JUMLAH	244460	50,33	241260	49,67	485720	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2021,diolah.

Tabel 3.6 menunjukkan besarnya penduduk usia produktif (15-64 tahun) Kota Manado yaitu 347.746 jiwa (71,59%). Dari kondisi ini penduduk Kota Manado merupakan penduduk usia kerja yang berpotensi sebagai modal dalam pembangunan. Sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi, yaitu penduduk dengan usia 0-14 tahun sebesar 98.249 jiwa (20,23%) dan usia 65 tahun keatas sebesar 39.725 jiwa (8,18%).

Tabel 3.7 di bawah ini menggambarkan rasio ketergantungan penduduk Kota Manado menurut kecamatan. Terlihat bahwa rasio ketergantungan Kota Manado 47,97 yang berarti dari 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) harus menanggung 47 penduduk non produktif, baik itu anak-anak (0-14 tahun) maupun lansia (65 tahun ke atas)

Tabel 3.7 Rasio Ketergantungan Penduduk Menurut Kecamatan Kota Manado Tahun 2021

KECAMATAN	RK MUDA	RK TUA	RK TOTAL
BUNAKEN	42,00	8,23	50,23
TUMINTING	41,97	9,26	51 23
SINGKIL	40,96	8,51	49,47
WENANG	35,20	14,91	50,11
TIKALA	37,80	10,50	48,30
SARIO	32,90	13,27	46,17
WANEA	36 10	11 88	47 98
MAPANGET	38 75	915	47 90
MALALAYANG	32,66	10,55	43,21
BUNAKEN KEPULAUAN	32 19	1533	47 52
PAAI, DUA	36,26	11,36	47,62
KOTA MANADO	37 28	1069	47 97

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Rota Manado, Desember 2021, diolah.

Angka beban ketergantungan Kota Manado tersebut masih cukup tinggi. Angka sebesar itu disumbangkan oleh angka beban ketergantungan penduduk muda sebesar 37,28 dan angka beban ketergantungan penduduk tua sebesar10,69. Hal ini berarti bahwa angka beban ketergantungan untuk anakanak yang paling berperan dalam tingginya angka beban ketergantungan secara total. Dengan demikian, nampak bahwa cukup banyak

penduduk Kota Manado yang merupakan kelompok usia muda yang belum produktif dan belum dapat aktif secara ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan proporsi penduduk pada Tabel 3.5, dimana penduduk usia muda proporsinya cukup tinggi, yaitu 20,23%, hampir seperempat jumlah penduduk Kota Manado.

Jika dilihat menurut masing-masing wilayah kecamatan, angka beban ketergantungan tertinggi 51,23 terdapat di Kecamatan Tuminting. Kemudian Kecamatan Bunaken memiliki beban ketergantungan muda tertinggi yaitu sebesar 42,00. Sementara itu angka beban ketergantungan tua tertinggi yaitu 15,33 terdapat pada Kecamatan Bunaken Kepulauan.

Tabel 3.8 dibawah ini memperlihatkan Rasio Ketergantungan Penduduk menurut jenis kelamin, dimana rasio ketergantungan penduduk perempuan (37,28) lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki (36,89). Pada penduduk laki-laki, angka beban ketergantungan muda lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan, sedangkan penduduk perempuan lebih tinggi pada angka beban ketergantungan tua.

Tabel 3.8 Rasio Ketergantungan Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kota Manado Tahun 2021

JENIS KELAMIN	RK MUDA	RK TUA	RK TOTAL
LAKI-LAKI	8,15	9,42	17,57
PEREMPUAN	7,72	11 98	197
L+P	37 28	10 69	47 97

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2021, dlolah.

3.3 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

3.3.1 Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan diukur dari jumlah penduduk umur 10 tahun ke atas menurut status tamat sekolah. Tamat sekolah didefinisikan sebagai telah selesainya seseorang mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu jenjang sekolah sampai akhir dengan mendapatkan surat tanda tamat belajar atau ijazah, baik dari sekolah negeri ataupun sekolah swasta.

Tabel 3.9 Distribusi Penduduk Umur 10 tahun ke atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Manado Tahun 2021

TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%

Tidak Belum Sekolah	53706	11,06	48549	10,00	102255	21,05
Belum TamatSD Sederajat	25959	5,34	24467	5,04	50426	10,38
Tamat SD Sederajat	24087	4,96	24669	5,08	48756	10,04
SLTP Sederajat	31094	6,40	32125	6,61	63219	13,02
SLTA Sederajat	84036	17,30	82317	16,95	166353	34,25
Di lomai II	944	0,19	1316	0,27	2260	0,47
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	3724	0,77	4497	0,93	8221	1,69
Diploma IV Srata I	19124	3,94	20280	4,18	39404	8,11
Strata II	2301	0,47	1984	0,41	4285	0,88
Strata III	329	0,07	212	0,04	541	0,11
KOTA MANADO	245304	50,50	240416	49,50	485720	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota
Manado, Desember 2021, diolah.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan sekaligus kualitas SDM di Kota Manado.

Tabel 3,9 menunjukkan persentase penduduk Kota Manado usia 10 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, terlihat bahwa persentase penduduk yang tamat SD untuk perempuan lebih tinggi dari penduduk laki-laki. Untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, persentase yang menamatkan sekolah untuk penduduk perempuan hampir menyamai penduduk laki-laki. Bahkan untuk tingkat pendidikan SLTP persentase penduduk perempuan lebih tinggi dari penduduk laki-laki. Hal ini menunjukkan tidak ada ketimpangan gender dalam hal pendidikan di Kota Manado.

Persentase penduduk yang menamatkan SLTA cukup tinggi 34,54 persen dan jika dikaitkan dengan Kota Manado sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, dapat diduga bahwa penduduk berpendidikan SMA ini akan mengisi peluang kerja di kota ini. Yang patut menjadi pertimbangan adalah persentase tidak/belum sekolah sebanyak 19,07% dan belum tamat SD/Sederajat sebanyak 11,38%.

1.3.2 Jumlah Penduduk menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan persediaan dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Tabel 3.10 menggambarkan agama yang dianut penduduk Kota Manado terlihat bahwa 63,28% penduduk Kota Manado menganut agama Kristen, 30,59% menganut agama islam, 5,24% menganut agama katholik, 0,18% menganut agama hindu, 0,65% menganut agama budha, 0,06% menganut agama khonghucu dan 0,0015% menganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Tabel 3.10 Distribusi Penduduk menurut agama Kota Manado 2021

Nama Kecamatan	Islam		Kristen		Katholik		Hindu		Budha		Khonghucu		Kepercayaan		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
BUNAKEN	9948	2,05	17489	3,60	676	0,14	0	0,00	11	0,00	0	0,00	0	0,00	28124	5,79
TUMINTING	31589	6,50	26141	5,38	1442	0,30	21	0,00	275	0,06	30	0,01	1	0,00	59499	12,25
SINGKIL	31779	6,54	23054	4,75	874	0,18	21	0,00	296	0,06	34	0,01	0	0,00	56058	11,54
WENANG	11002	2,27	20633	4,25	2837	0,58	23	0,00	993	0,20	94	0,02	1	0,00	35583	7,33
TIKALA	12868	2,65	17565	3,62	1806	0,37	142	0,03	233	0,05	18	0,00	0	0,00	32632	6,72
SARIO	5372	1,11	15882	3,27	1991	0,41	11	0,00	182	0,04	5	0,00	1	0,00	23444	4,83
WANEA	8840	1,82	51749	10,65	3050	0,63	166	0,03	190	0,04	10	0,00	2	0,00	64007	13,18
MAPANGET	14378	2,96	45921	9,45	5400	1,11	166	0,03	289	0,06	13	0,00	0	0,00	66167	13,62
MALALAYANG	9382	1,93	52344	10,78	4393	0,90	216	0,04	223	0,05	38	0,01	0	0,00	66596	13,71
BUNAKEN KEPULAUAN	1018	0,21	6132	1,26	18	0,00	1	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	7169	1,48
PAAL DUA	13685	2,82	29354	6,04	2912	0,60	44	0,01	385	0,08	60	0,01	1	0,00	46441	9,56
TOTAL	149861	30,85	306264	63,05	25399	5,23	811	0,17	3077	0,63	302	0,06	6	0,00	485720	100,00

3.3.3 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kecacatan

Informasi penduduk menurut jenis kecacatan dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang cacat).

Dari Tabel 3.11 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kota Manado sebanyak 963 orang. Jika dikaitkan dengan jenis kecacatan, maka jenis kecacatan tertinggi adalah cacat fisik sebanyak 256 orang (26,58%), diikuti cacat mental/jiwa 220 orang (22,85%) dan cacat netra/buta sebanyak 150 orang (15,58%). Sedangkan jenis kecacatan terkecil adalah cacat fisik dan mental sebanyak 108 orang (10,93%.

Tabel 3. 11 Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan Kota Manado Tahun 2021

KECACATAN	PENYANDANG CACAT	
	n	%
CACAT FISIK	209	25,93
CACAT FISIK DAN MENTAL	87	10,79
CACAT LAINNYA	86	10,67
CACAT MENTAL JIWA	194	24,07
CACAT NETRA BUTA	123	15,26
CACAT RUNGU WICARA	107	13,28
KOTA MANADO	806	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2021, diolah.

3.3.4 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga. Dalam hal ini perkawinan pada umur dini akan menimbulkan dampak terhadap kualitas keluarga, jumlah dan proporsi penduduk Distribusi Kota Manado menurut status kawin disajikan pada tabel 3.12.

Dari table 3.12, terlihat bahwa sebagian penduduk Kota Manado berstatus belum kawin yaitu sebesar 244,454 jiwa (50,10%), dimana presentase laki-laki berstatus belum kawin (53,16%) lebih tinggi daripada perempuan (46,95). Sementara itu, persentase penduduk berstatus kawin sebesar 224,862 jiwa (46,09%) dan persentase penduduk perempuan berstatus kawin (46,97%) lebih tinggi daripada laki-laki (45,23%). Terlihat pula persentase penduduk yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati lebih tinggi pada penduduk perempuan daripada laki-laki,

Jika dilihat menurut kecamatan, persentase penduduk berstatus belum kawin tertinggi berada di Kecamatan Tikala yaitu 51,03% dan terendah berada di Kecamatan Wenang yaitu 49,47%. Sedangkan persentase penduduk berstatus kawin tertinggi berada di Kecamatan Bunaken 47,02% dan terendah di Kecamatan Singkil dengan 45,33%. Sementara itu, persentase penduduk berstatus cerai hidup tertinggi berada di Kecamatan Wenang yaitu 0,8%, sedangkan persentase terendah berada di Kecamatan Bunaken yaitu 0,29%, dan persentase penduduk berstatus cerai mati tertinggi berada di Kecamatan Wenang yaitu 4,31% persen dan persentase terendah berada di Kecamatan Bunaken yaitu 2,43%.

Tabel 3. 12 Jumlah dan Proposal Penduduk Menurut Kelompok Umur, Status Kawin, dan Jenis Kelamin.

NO	Struktur Umur	Laki - Laki								Perempuan							
		Belum Kawin		Kawin		Cerai Mai		Cerai Hidup		Belum Kawin		Kawin		Cerai Mati		Cerai Hidup	
1	0-4	13741	11,09	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12267	9,90	0	0,00	0,00	0,00	0	0,00
2	5-9	18128	14,63	0	0,00	0	0,00	0	0,00	15623	12,61	0	0,00	0,00	0,00	0	0,00
3	10-14	18637	15,05	0	0,00	0	0,00	0	0,00	18141	14,65	4	0,00	0,00	0,00	0	0,00
4	15-19	20157	16,27	163	0,13	0	0,00	0	0,00	18484	14,92	613	0,49	0,00	0,00	3	0,00
5	20-24	18058	14,58	2341	1,89	6	0,00	3	0,00	14890	12,02	4654	3,76	0,00	0,00	14	0,01
6	25-29	13674	11,04	7085	5,72	34	0,03	8	0,01	9581	7,73	10451	8,44	0,01	0,00	34	0,03
7	30-34	8557	6,91	11361	9,17	97	0,08	23	0,02	5426	4,38	13487	10,89	0,01	0,00	83	0,07
8	35-39	5347	4,32	15066	12,16	165	0,13	60	0,05	3277	2,65	15821	12,77	0,01	0,00	174	0,14
9	40-44	3262	2,63	15415	12,44	184	0,15	110	0,09	2092	1,69	15707	12,68	0,01	0,00	362	0,29
10	45-49	2136	1,72	15413	12,44	170	0,14	183	0,15	1623	1,31	15114	12,20	0,01	0,00	677	0,55
11	50-54	1293	1,04	13480	10,88	143	0,12	248	0,20	1211	0,98	12867	10,39	0,01	0,00	1124	0,91
12	55-59	874	0,71	11108	8,97	113	0,09	380	0,31	897	0,72	9961	8,04	0,01	0,00	1603	1,29
13	60-64	641	0,52	9131	7,37	98	0,08	452	0,36	702	0,57	7637	6,17	0,00	0,00	2177	1,76
14	65-69	353	0,28	6145	4,96	45	0,04	502	0,41	525	0,42	4656	3,76	0,00	0,00	2203	1,78
15	70-74	182	0,15	3127	2,52	32	0,03	431	0,35	291	0,23	2213	1,79	0,00	0,00	1850	1,49
16	> 75	253	0,20	3988	3,22	36	0,03	1133	0,91	629	0,51	2654	2,14	0,00	0,00	4791	3,87
KOTA MANADO		123870	100,00	113823	100,00	1123	100,00	3533	100,00	105659	100,00	115837	100,00	100,00	100,00	15096	100,00

Tabel 3.12 menyajikan status Kawin penduduk yang dikaitkan dengan kelompok umur lima tahunan. Dari tabel 3.13 terlihat bahwa pada penduduk laki-laki dengan status belum kawin sebagian besar berada pada kelompok umur 0-29 (>10%) dan 0-24 tahun bagi perempuan. Sedangkan penduduk yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 30-54 tahun untuk penduduk laki-laki dan 25-49 tahun untuk perempuan. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin tersebut disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja terutama mereka yang termasuk sebagai tenaga kerja.

Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 30-54 tahun baik bagi laki-laki maupun perempuan, sementara penduduk yang berstatus cerai mati lebih banyak berada pada kelompok umur 50 tahun ke atas. Penduduk berumur muda yang cerai hidup biasanya segera melakukan perkawinan kembali sehingga jumlah mereka lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk yang berstatus cerai mati.

3.3.4.1 Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun suatu tahun tertentu.

Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna. Angka Perkawinan Kasar ini dapat menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan perkawinan, perceraian, kesehatan reproduksi, Keluarga Berencana, maupun yang berkaitan dengan pelayanan keluarga.

Data yang diperlukan dalam Angka Perkawinan Kasar adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk awal tahun dan akhir tahun yang sama.

3.3.4.2 Angka Perkawinan Umum (APU)

Angka Perkawinan Umum menggambarkan proporsi penduduk berstatus kawin terhadap jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu.

Angka Perkawinan tJmum ini sedikit lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar, karena faktor pembagiannya adalah penduduk dalam "umur kawin" yaitu 15 tahun keatas. Sementara penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Kegunaan angka perkawinan umum sama dengan angka perkawinan kasar yaitu untuk mengembangkan pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian, pengembangan pelayanan keluarga, dan lain-lain tetapi agak lebih tepat sarannya.

3.3.4.3 Angka Perkawinan Spesifik

Angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) atau Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin pada setiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

Angka perkawinan spesifik ini digunakan untuk perencanaan program yang berkaitan dengan angka kelahiran menurut umur dan program peningkatan umur kawin, serta program mempertahankan anak umur sekolah tetap berada dibangku sekolah, selain itu juga untuk mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi remaja akibat penundaan perkawinan.

3.3.4.4 Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

3.3.4.5 Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu.

Angka perceraian umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perceraian kasar, karena hanya menggunakan penduduk usia 15 tahun yang merupakan penduduk yang terkena resiko perceraian.

3.3.5 Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe, yaitu :

1. Keluarga Inti (Nuclear Family), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat, maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin, atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin

2. Keluarga Luas Extended Family, adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua, maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

3.3.5.1 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (living arrangement) dan pola pengasuhan anak.

Tabel 3.13 Jumlah Anggota Keluarga Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Kota Manado Tahun 2021

SHDK	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
Kepala Keluarga	126718	26,09	33748	6,95	160466	33,04
Suami	18	0,00	0	0,00	18	0,00
Isteri	0	0,00	102202	21,04	102202	21,04
Anak	103487	21,31	88914	18,31	192401	39,61
Menantu	16	0,00	37	0,01	53	0,01
Cucu	2194	0,45	1836	0,38	4030	0,83
Oran Tua	594	0,12	2633	0,54	3227	0,66
Mertua	358	0,07	1911	0,39	2269	0,47
Famili Lain	8168	1,68	7650	1,57	15818	3,26
Pembantu	51	0,01	188	0,04	239	0,05
Lainnya	2157	0,44	2840	0,58	4997	1,03
Kota Manado	243761	50,19	241959	49,81	485720	100,00

Pada tabel 3.13 terlihat status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga. Terlihat bahwa 51,86 persen laki-laki menjadi kepala keluarga, dan hanya ada 12,14 persen perempuan yang menjadi kepala keluarga. Jika diperhatikan lebih lanjut, terlihat bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai istri. yaitu untuk 126,020 kepala keluarga laki-laki, terdapat 102,009 istri (80,94%). Sebaliknya, dari 28,910 kepala keluarga perempuan hanya terdapat 23 orang suami saja (0,07%).

Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang, baik bagi mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda. Banyaknya kepala keluarga perempuan, dapat juga menunjukkan bahwa suami mereka bukan merupakan penduduk Kota Manado atau mereka merupakan pendatang baru di Kota Manado, sehingga mendaftarkan diri sebagai keluarga baru.

3.3.5.2 Karakteristik Kepala Keluarga

Informasi tentang karakteristik kepala keluarga merupakan informasi yang penting terutama dalam program pengentasan kemiskinan, pendidikan, ketenagakerjaan dan lain sebagainya. Berikut ini disajikan tentang karakteristik kepala keluarga menurut umur, jenis kelamin dan status kawin.

Tabel 3.14 Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan jenis Kelamin Kota Manado Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
0-4	0	0	0	0	0	0
5-9	0	0	0	0	0	0
10-14	0	0	0	0	0	0
15-19	285	0,23	198	0,64	483	0,31
20-24	3174	2,56	1181	3,82	4356	2,81
25-29	8395	6,77	2088	6,75	10483	6,77
30-34	13219	10,66	2459	7,95	15677	10,12
35-39	16319	13,16	2555	8,26	18873	12,18
40-44	16616	13,4	2570	8,31	19186	12,38
45-49	16306	13,15	2932	9,48	19238	12,42
50-54	14186	11,44	3074	9,94	17260	11,14
55-59	11904	9,6	3149	10,18	15053	9,72
60-64	9623	7,76	3139	10,15	12762	8,24
65-69	6399	5,16	2598	8,4	8997	5,81
70-75	3224	2,6	1782	5,76	5006	3,23
>75	4365	3,52	3201	10,35	7566	4,88
Kota Manado	124002	100	30929	100	154931	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2021, diolah.

Dari tabel 3.14 nampak bahwa sebagian besar keluarga di Kota Manado dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-54 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kota Manado merupakan keluarga muda dan berada pada kelompok produktif. Oleh sebab itu program pengaturan keluarga perlu ditingkatkan, untuk memberikan kesempatan bagi keluarga tersebut untuk mengatur jumlah anak, meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan mereka.

Jika keluarga yang sebagian besar berada pada umur reproduktif tersebut tidak terpenuhi kebutuhan mereka untuk pengaturan kelahiran, maka dikawatirkan pertumbuhan alamiah di wilayah ini akan meningkat dengan cepat.

Tabel 3. 1 Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Kota Manado Tahun 2021

TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
Tidak Belum Sekolah	828	0,52	460	0,29	1288	0,80
Belum Tamat SD Sederajat	3474	2,16	1589	0,99	5063	3,16
TamatSD Sederajat	14234	8,87	5445	3,39	19679	12,26
SLTP Sederajat	19529	12,17	6333	3,95	25862	16,12
SLTA Sederajat	64911	40,45	15527	9,68	80438	50,13
Diploma I/II	836	0,52	289	0,18	1125	0,70
Diploma III	3376	2,10	827	0,52	4203	2,62
Diploma IV Strata I	16972	10,58	2884	1,80	19856	12,37
Strata II	2234	1,39	337	0,21	2571	1,60
Strata III	324	0,20	57	0,04	381	0,24
Kepala Keluarga	126718	78,97	33748	21,03	160466	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2021, diolah.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 50,13% kepala keluarga di Kota Manado berpendidikan SLTA/Sederajat, disusul 16,12% SLTP, 12,37% Diploma IV/Strata I; dan 12,26% Tamat SD/Sederajat. Dan yang menarik adalah adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan yang persentasenya mencapai 0,80%. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, kepala keluarga perempuan yang tidak sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki. Kepala keluarga yang pernah bersekolah pada jenjang pendidikan dasar, persentase kepala keluarga perempuan lebih tinggi dibandingkan kepala keluarga laki-laki. Untuk pendidikan menengah, persentase kepala keluarga perempuan hampir menyamai kepala keluarga laki-laki. Sedangkan untuk pendidikan tinggi persentase kepala keluarga laki-laki lebih tinggi dibandingkan kepala keluarga perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan yang dikepalai laki-laki tidak benar.

Namun jika dilihat menurut jenis kegiatan yang dimiliki oleh kepala keluarga. Terlihat pada Tabel 3.21. kepala keluarga laki•laki lebih banyak yang bekerja dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan. Sepertiga kepala keluarga perempuan bekerja dan mengurus rumah tangga.

Tabel 3. 15 Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin kota Manado Tahun 2021

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	10.007
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	16.460
3	PELAJAR/MAHASISWA	3.567
4	PENSIUNAN	5.747
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	9.411
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	1.804
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	2.260
8	PERDAGANGAN	647
9	PETANI/PEKEBUN	2.681
10	PETERNAK	26
11	NELAYAN/PERIKANAN	1.886
12	INDUSTRI	31
13	KONSTRUKSI	58
14	TRANSPORTASI	318
15	KARYAWAN SWASTA	40.488
16	KARYAWAN BUMN	1.615
17	KARYAWAN BUMD	330
18	KARYAWAN HONORER	1.655
19	BURUH HARIAN LEPAS	17.372
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	1.067
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	900
22	BURUH PETERNAKAN	16
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	257
24	TUKANG CUKUR	49
25	TUKANG LISTRIK	125
26	TUKANG BATU	840
27	TUKANG KAYU	1.520
28	TUKANG SOL SEPATU	29
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	229
30	TUKANG JAHIT	336
31	TUKANG GIGI	2
32	PENATA RIAS	22
33	PENATA BUSANA	3
34	PENATA RAMBUT	55
35	MEKANIK	384
36	SENIMAN	83
37	TABIB	1
38	PARAJI	1
39	PERANCANG BUSANA	2
40	PENTERJEMAH	4
41	IMAM MASJID	52
42	PENDETA	1.190
43	PASTOR	55

44	WARTAWAN	209
45	USTADZ/MUBALIGH	20
46	JURU MASAK	39
47	PROMOTOR ACARA	1
48	ANGGOTA DPR RI	1
49	ANGGOTA DPD RI	0
50	ANGGOTA BPK	1
51	PRESIDEN	0
52	WAKIL PRESIDEN	0
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	0
54	ANGGOTA KABINET KEMENTRIAN	0
55	DUTA BESAR	0
56	GUBERNUR	1
57	WAKIL GUBERNUR	1
58	BUPATI	0
59	WAKIL BUPATI	0
60	WALIKOTA	1
61	WAKIL WALIKOTA	1
62	ANGGOTA DPRD PROP.	11
63	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	26
64	DOSEN	1.096
65	GURU	1.104
66	PILOT	3
67	PENGACARA	156
68	NOTARIS	36
69	ARSITEK	55
70	AKUNTAN	4
71	KONSULTAN	54
72	DOKTER	632
73	BIDAN	29
74	PERAWAT	174
75	APOTEKER	27
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	0
77	PENYIAR TELEVISI	2
78	PENYIAR RADIO	6
79	PELAUT	834
80	PENELITI	11
81	SOPIR	6.078
82	PIALANG	8
83	PARANORMAL	0
84	PEDAGANG	3.145
85	PERANGKAT DESA	161
86	KEPALA DESA	2
87	BIARAWAN/BIARAWATI	28
88	WIRASWASTA	23.518
89	PEKERJAAN LAINNYA	81
TOTAL		161.141

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2021, diolah

BAB IV

RUALITAS PENDUDUK

4.1 Kesehatan

4.1.1 Kelahiran

Kelahiran atau fertilitas merupakan salah satu indikator kualitas penduduk, karena indikator-indikator kelahiran ini sangat berguna untuk menentukan kebijakan dan perencanaan program pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak.

4.1.1.1 Angka Kelahiran Menurut Umur

Angka kelahiran menurut umur (Age Specific Fertility Rate/ASFR) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1000 perempuan reproduktif (umur 15-49 tahun).

Angka kelahiran menurut umur merupakan indikator kelahiran yang sudah memperhitungkan perbedaan kelahiran dari perempuan pada setiap kelompok umur. Secara alamiah kemampuan (potensi) perempuan untuk melahirkan berbeda menurut umur. Jika digambarkan dengan grafik, angka kelahiran menurut umur akan berbentuk U terbalik, dengan puncak berada pada kelompok umur reproduksi muda. Angka Kelahiran menurut Kelompok Umur (ASFR) akan berguna untuk pelaksanaan program KB dan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

4.1.1.2 Angka Kelahiran Total

TFR merupakan gambaran mengenai rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seseorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya.

Perhitungan TFR Rota Manado belum bisa dihitung karena angka kelahiran Berdasarkan umur belum diketahui

4.1.1.3 Rasio Anak dan Perempuan

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu.

Tabel besarnya rasio anak dan perempuan di Kota Manado sebesar 18,46. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 7-8 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. Sedangkan jika dilihat menurut kecamatan, maka

hampir semua kecamatan di Kota Manado mempunyai rasio anak dan perempuan antara 7-8.

**Tabel 4.1 Rasio Anak dan Perempuan (Child Woman Ratio/CWR)
Kota Manado Tahun 2021**

KECAMATAN	ANAK (0-4)	PEREMPUAN (15-49) TAHUN	CWR
BUNAKEN	2084	7569	0.27
TUMINTING	4202	15770	0.26
SINGKIL	4177	14877	0.28
WENANG	2239	8955	0.25
TIKALA	2317	8399	0.27
SARIO	1394	5944	0.23
WANEA	4147	16620	0.24
MAPANGET	4826	17741	0.27
MALALAYANG	4257	17425	0.24
BUNAKEN KEPULAUAN	331	1784	0.18
PAAL DUA	3092	11953	0.25
JUMLAH	33.066	127.037	0.26

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Kota Manado, Desember 2021, diolah.

Data Kelahiran :

- a. Angka Kelahiran Menurut Umur

Adalah banyaknya kelahiran per 1000 wanita pada kelompok umur antara 15-49 tahun

$$= \frac{6,036}{120,581} \times 1000 = 50,05$$

- b. Angka Kematian Total

Adalah banyaknya kelahiran per 1000 penduduk pada kurun waktu yang sama

$$= \frac{6036}{433,143} \times 1000 = 13,9$$

- c. Ratio Anak dan Perempuan

Adalah perbandingan anak laki – laki dan berumur 0 – 4 tahun dengan Wanita usia produksi (15-49) tahun

$$= \frac{31.390}{120,581} \times 1000 = 260$$

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Manado

4.1.2 Kematian

Indikator kematian biasanya digunakan untuk melihat kualitas kesehatan suatu kelompok penduduk di suatu wilayah tertentu. Kematian penduduk dikelompokkan dalam kematian bayi, kematian anak, kematian ibu dan kematian dewasa.

Pembagian kematian ini dimaksudkan untuk melihat faktor penyebab kematian yang biasanya spesifik pada setiap kelompok umur. Kematian bayi misalnya digunakan menjadi indikator penting untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat. Angka kematian bayi dianggap paling sensitif terhadap perubahan tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat

4.1.2.1 Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian bayi yang terjadi pada saat bayi dilahirkan hingga berumur kurang dari 1 tahun (umur 0 - <1 tahun).

Kematian bayi biasanya disebabkan oleh dua hal yaitu:

- I. Kematian bayi endogen yang umum disebut kematian neonatal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, yang umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.
2. Kematian bayi eksogen atau kematian post neonatal adalah kematian bayi yang terjadi setelah berumur satu bulan sampai menjelang umur satu tahun yang umumnya disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan dari luar.

Angka kematian bayi ini berguna untuk pengembangan program kesehatan ibu dan anak. Angka kematian bayi nasional sebesar 40,1 (SDKI 2007).

4.1.2.1.1 Angka Kematian Neonatal (Neo Natal Death Rate/NNDR)

Kematian neonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi sebelum bayi genap satu bulan. Informasi Angka Kematian Neonatal ini berguna untuk pengembangan program-program pelayanan kesehatan ibu saat hamil, karena kematian neonatal ini disebabkan faktor endogen yang berhubungan dengan kondisi pada waktu kehamilan.

4.1.2.1.2 Angka Kematian Neonatal (Neo Natal Death Rate/NNDR)

Kematian Post Neonatal adalah kematian bayi berumur antara 1 bulan sampai dengan kurang dari satu tahun.

4.1.2.2 Angka Kematian Anak dan Balita

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berumur 1 (satu) sampai menjelang 5 tahun (1-<5 tahun). Sedangkan Balita adalah semua anak termasuk bayi yang berumur 0 sampai menjelang tepat 5 tahun (0-<5 tahun).

Angka Kematian Anak dan Angka Kematian Balita mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi kesehatan Balita. Angka Kematian Anak dan Balita ini diduga akan tinggi bila terjadi keadaan kasus kekurangan gizi atau gizi buruk, tingkat kebersihan lingkungan rendah, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak dan balita, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah.

4.1.2.3 Angka Kematian Ibu

Kematian ibu adalah kematian perempuan karena kehamilan, persalinan dan nifas. Dan bukan disebabkan oleh hal-hal lain seperti penyakit maupun kecelakaan.

Untuk menghitung angka kematian ibu secara langsung dibutuhkan data ibu yang meninggal karena sebab-sebab kehamilan, persalinan dan nifas serta jumlah bayi yang dilahirkan dalam kurun waktu tertentu. Jumlah ibu yang meninggal karena sebab-sebab di atas cukup sulit untuk diperoleh mengingat bahwa pelaporan kematian seringkali tidak disertai dengan penyebab kematian. Selain itu masyarakat seringkali tidak memahami penyebab kematian ibu karena kehamilan, persalinan dan nifas. Oleh sebab itu dalam perhitungan kematian ibu biasanya dilakukan dengan perhitungan tidak langsung.

Data Kematian :

a. Angka Kematian Bayi

Adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai umur 1 tahun pada waktu tertentu per 1000 kelahiran hidup pada periode waktu yang sama

$$= \frac{59}{6,034} \times 1000 = 9,7$$

b. Angka Kematian Anak dan Balita

Adalah jumlah kematian anak berusia 0 – 4 tahun selama 1 tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi)

$$= \frac{47}{31390} \times 1000 = 1,5$$

c. Angka Kematian Ibu

Adalah banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (termasuk kecelakaan, bunuh diri atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 1000 kelahiran hidup.

$$= \frac{6}{6,034} \times 1000 = 99,4$$

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Manado

4.1.2.4 Jumlah Kematian Menurut Umur

4.2 Pendidikan

Indikator pendidikan merupakan faktor penting untuk melihat kualitas penduduk. Apabila di suatu daerah penduduknya berpendidikan tinggi, maka dapat dipastikan bahwa daerah tersebut juga mempunyai tingkat sosial dan kesejahteraan yang tinggi.

4.2.1 Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AMH) adalah persentase penduduk umur 10 tahun keatas atau 15 tahun keatas yang bisa membaca dan menulis serta mengerti kalimat sederhana dalam hidupnya sehari hari. AMH berguna untuk mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf dan menunjukkan kemampuan penduduk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menunjukkan pula kemampuan penduduk untuk menyerap informasi dari berbagai media, sehingga AMH ini dapat mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah.

No	Keterangan	Ralisasi 2021	
1.	Angka Melek Huruf	-	
2.	Angka Partisipasi Kasar	PAUD	52,45
		SD	95,67
		SMP	93
3.	Angka Partisipasi Murni	PAUD	44,55
		SD	93,91
		SMP	89,67
4.	Angka Penduduk Putus Sekolah	-	

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Manado

4.3 Ekonomi

4.3.1 Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur)

4.3.1.1 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (Manpower) adalah seluruh penduduk usia 15 - 64 tahun yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif

Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Jumlah dan proporsi tenaga kerja Kota Manado disajikan pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.5 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur Kota Manado Tahun 2021

KELOMPOK UMUR	TENAGA KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		UMLAH	
15-19	20930	4,31	19582	4,03	40512	8,34
20-24	20497	4,22	19265	3,97	39762	8,19
25-29	20557	4,23	19777	4,07	40334	8,30
30-34	19219	3,96	18460	3,80	37679	7,76
35-39	19182	3,95	18229	3,75	37411	7,70
40-44	18249	3,76	17583	3,62	35832	7,38
45-49	17725	3,65	17794	3,66	35519	7,31
50-54	15872	3,27	16073	3,31	31945	6,58
55-59	13366	2,75	14104	2,90	27470	5,66
60-64	10412	2,14	10870	2,24	21282	4,38

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2021, diolah.

Jika dilihat menurut kelompok umur, maka persentase juga dengan tertinggi berada pada kelompok umur 15-64 tahun, begitu persentase tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan selama seminggu yang lalu dan jenis kelamin di Kota Manado, 2021

NO	KEGIATAN UTAMA	Jenis Kelamin		
		Laki - laki	Perempuan	Jumlah
1.	Angkatan Kerja			
	Bekerja	115,866	60,803	176,669
	Pengangguran Terbuka	14,946	9,543	24,489
2.	Bukan Angkatan kerja			
	Sekolah	14,830	16,986	31,816
	Mengurus Rumah Tangga	3,942	67,012	73,954
	Lainnya	19,660	16,896	36,556
	Total	169,244	171,240	340,484

Sumber : Dinas Ketenagakerjaan Kota Manado

Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut status pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kota Manado, 2021

Status Pekerjaan Utama	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha Sendiri	38,160	16,241	54,401
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	4,576	2,916	7,492
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	2,138	981	3,119
Buruh/Karyawan/Pegawai	57,134	31,685	88,819
Pekerja Bebas	10,559	1,581	12,140
Pekerja keluarga/tak dibayar	3,299	7,399	10,698
Jumlah/Total	115,866	60,803	176,669

Sumber : Dinas Ketenagakerjaan Kota Manado

BAB V

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akte Kelahiran, akte Kematian dan akte Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki Oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akte kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akte dengan orang tuanya, demikian pula akte-akte yang lain.

Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk, memperoleh database penduduk serta pelayanan publik. Selain itu kepemilikan dokumen kependudukan juga berfungsi sebagai indikator seberapa besar cakupan pelayanan dan kinerja Kantor atau Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kota/Kota dalam melaksanakan Undang Undang No 23 Tahun 2006.

5.1 Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)

Kartu Keluarga merupakan dokumen yang berisi tentang informasi Kepala Keluarga beserta seluruh anggota keluarga seperti anak yang belum kawin, orang tua, mertua, cucu, keluarga lain yang tinggal dalam satu rumah. Kartu keluarga juga berisi informasi tentang ciri-ciri seluruh anggota keluarga seperti nama, hubungan dengan kepala keluarga, umur, tempat/tanggal lahir, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, NIK, Kartu Keluarga harus dimutakhirkan setiap kali terjadi peristiwa mutasi kependudukan seperti kelahiran anak, kematian, perpindahan anggota keluarga, perkawinan, dan perceraian, serta perubahan pada pendidikan dan pekerjaan.

Dengan menggunakan informasi dalam kartu keluarga maka sudah didapatkan data dasar kependudukan, potensi keluarga serta besaran keluarga di suatu wilayah administrasi pemerintahan tertentu, seperti RT, RW maupun kelurahan.

Berdasarkan Kartu Keluarga ini pula pemerintah dapat melakukan intervensi misalnya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin.

**Tabel 5.2 Presentase Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)
Kota Manado Tahun 2021**

RECAMATAN		KEPEMILIKAN KK	
BUNAKEN	8941	8941	100
TUMINTING	20184	20184	100
SINGKIL	17753	17753	100
WENANG	12573	12573	100
TIKALA	10602	10602	100
SARIO	8178	8178	100
WANEA	21100	21100	100
MAPANGET	21319	21319	100
MALALAYANG	22099	22099	100
BUNAKEN KEPULAUAN	2461	2461	100
PAAL DUA	15256	15256	100
jumlah	160466	160466	100

**Sumber: Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Manado,
Desember 2021, diolah.**

5.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti diri bagi penduduk yang bersangkutan. Berdasarkan UU No 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia, yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin.

Dengan memiliki KTP, penduduk dapat dengan mudah untuk mengurus semua kegiatan/keperluan yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya, Sebagai contoh mengurus perbankan, mengurus ASKESKIN, untuk memperoleh bantuan tunai, untuk mengurus sertifikat tanah, untuk mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan, bisnis dan lain sebagainya.

Dari Tabel 5.3 terlihat bahwa jumlah penduduk yang memiliki KTP sebesar 297.802 jiwa atau 75 persen dari seluruh penduduk wajib KTP. Presentase penduduk yang memiliki KTP tertinggi berada di kecamatan

malalayang yakni 73%, yang berarti bahwa di kecamatan Malalayang penduduk wajib KTP yang tidak memiliki KTP sebesar 27 persen.

Tabel 5.3 Presentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kota Manado Tahun 2021

KECAMATAN	WA IB KTP	KEPEMILIKAN	
	Pddk >17thn	KTP	
		n	
BUNAREN	21028	18.144	87,83
TUMINTING	44910	38.165	85,63
SINGKIL	42041	37.264	89,59
WENANG	27887	24.888	91,55
TIKALA	24994	22.204	89,71
SARIO	18545	16.072	88,19
WANEA	49453	43.574	89,26
MAPANGET	49765	45.772	92,31
MALALAYANG	51962	46.434	89,91
BUNAKEN KEPULAUAN	5814	4.561	82,03
PAAL DUA	35743	31.965	90,51
JUMLAH	372142	329.043	89,44

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, November 2021, diolah.

5.3 Kepemilikan Akte

Akte merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akte merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Sebagai contoh akte perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat di dalamnya. Akte kematian untuk urusan hak waris, kepegawaian, asuransi dan lain sebagainya.

5.3.1 Akte Kawin

Akte kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pertambahan angka Akte Kawin Kota Manado Tahun 2021 adalah 2.352.

5.3.2 Akte cerai.

Akte cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk Yang berstatus cerai, baik cerai hidup (cerai sesuai peraturan yang berlaku) maupun cerai mati. Pertambahan angka Akte Cerai Kota Manado Tahun 2021 adalah 355.

5.3.3 Akte Kelahiran

Akte kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akte tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akte kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya. Dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja.

Akte kelahiran berguna bagi seorang anak ketika mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lain seperti paspor misalnya. Oleh sebab itu akte kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak. Pertambahan angka Akte Kelahiran Kota Manado Tahun 2021 adalah 7.394.